

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI UNTUK MENGUKUR
SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS X SEMESTER GANJIL MA SUBULAS SALAM
MENGUNAKAN MEDIA *ONE DRIVE*

M Wildan Faizin

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang)

Email: weldanfaizin@gmail.com

Abstrak : Penilaian dalam sistem pendidikan berfungsi sebagai cara untuk mengetahui proses belajar peserta didik, yang harus dilakukan secara menyeluruh, berkala dan berkesinambungan. Salah satu yang perlu menjadi perhatian bersama adalah banyaknya kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian pada kurikulum 2013, khususnya penilaian sikap sosial peserta didik. Dimana penilaian masih menggunakan cara konvensional yang mengandalkan hasil observasi guru yang memiliki tingkat kevalidan rendah. Oleh karena itu penelitian ini berusaha melakukan pengembangan instrumen penilaian sikap sosial dengan menggunakan media *One Drive*. Hasil observasi di MA Subulas Salam pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas X semester ganjil menunjukkan proses penilaian sikap sosial oleh guru hanya dilakukan secara observasi semata. Jenis penelitian dan pengembangan yang peneliti buat mengacu pada model Sugiono. Data yang diperoleh dari uji validitas tersebut adalah nilai r tabel sebesar 0,2638. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh item instrumen penilaian dinyatakan valid (baik). Sedangkan dari uji realibilitas didapatkan data r tabel sebesar 0,238. Maka $0,756 > 0,238$. Jadi dapat disimpulkan bahwa angket penilaian diri untuk mengukur sikap sosial peserta didik dinyatakan reliabel atau terpercaya. Dari hasil uji coba produk diketahui bahwa dari 40 responden, sebesar 60% memiliki sikap sosial yang tinggi, berarti bahwa peserta didik memiliki sikap sosial yang sangat baik.

Kata kunci: Instrumen penilaian diri, sikap sosial, *One Drive*

Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang untuk membentuk insan manusia yang lebih baik. Trianto (2010:17) mengatakan “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Proses pembelajaran diciptakan sesuai dengan keadaan, harus ada komunikasi yang interaktif baik antara pendidik dan peserta didik, agar dapat meraih tujuan yang telah direncanakan pada suatu kompetensi yang telah ditetapkan. Di dalam suatu pembelajaran harus ada penilaian untuk mengetahui sejauh mana hasil dan kompetensi yang telah didapat, serta sebagai bahan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahun 2013, Kemendikbud telah menerbitkan Kurikulum 2013 guna mendidik generasi penerus yang lebih berkualitas dalam menghadapi masa depan. Kurikulum 2013 mengembangkan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lebih mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada pendidikan dasar dan menengah (Kemendikbud, 2013). Kurikulum 2013 mulai diterapkan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia pada tahun 2013 secara bertahap.

Penilaian sikap pada kurikulum 2013 terdapat dua jenis, yaitu sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Selain sikap spiritual yang sangat penting dinilai oleh pendidik, sikap sosial juga sangat penting dinilai, mengingat degradasi moral yang terus terjadi pada pendidikan nasional. Maka dari itu pendidikan dan penilaian sikap sosial harus benar-benar ditekankan pada peserta didik.

Dengan adanya instrumen penilaian yang valid dan reliabel, guru setidaknya dapat mengetahui sikap positif atau negatif peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Proses penilaian (assessment) mencakup pengumpulan bukti-bukti atau informasi yang menunjukkan tingkat pencapaian belajar peserta didik (Mundilarto, 2012:14). Hal tersebut sangatlah diperlukan oleh semua guru dalam mengontrol sikap peserta didik. Dengan instrumen penilaian yang jelas guru akan lebih mudah dalam menilai perkembangan sikap peserta didik, terutama pada sekolah swasta (swasta) seperti MA Subulas

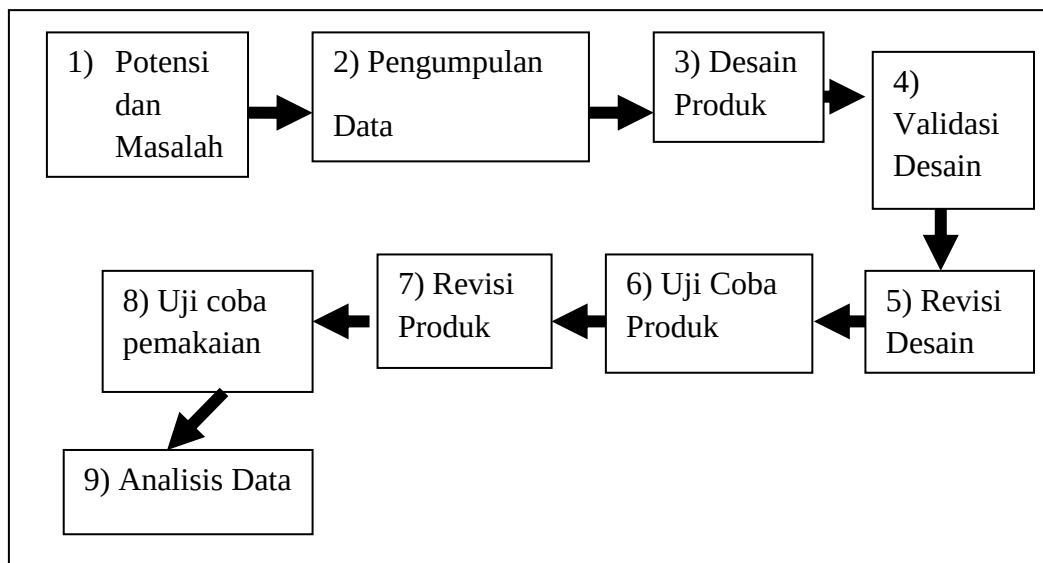
Salam, instrumen penilaian yang valid dan reliabel sangatlah penting dalam mendorong perkembangan sikap peserta didik. Karena selama ini guru-guru di pelosok desa cenderung menilai sikap peserta didik dengan asumsinya sendiri, bukan dengan instrumen penilaian yang baik.

Guru harus menerapkan kemajuan teknologi di setiap pembelajaran agar peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam menuntut ilmu. Begitupun dari segi penilaian, dengan kemajuan teknologi guru dan wali murid akan sangat mudah dalam mengetahui perkembangan peserta didik. Ada berbagai cara untuk mengenalkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi, misalnya membuat penilaian berbasis teknologi *One Drive*. Tinjauan dari berbagai sudut pandang telah menghasilkan kesimpulan yang beragam, sehingga membuka kesempatan bagi penulis untuk memaparkan pengembangan instrumen penilaian diri untuk mengukur sikap sosial peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia MA/SMA.

Maka dari itu dalam artikel ini akan membahas pengembangan penilaian sikap sosial pada peserta didik yang berbasis teknologi dengan memanfaatkan media *One Drive*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia MA Subulas Salam untuk membuat instrumen penilaian sikap sosial (KI-2) yang efektif, efisien dan transparan, serta memberikan penilaian yang edukatif kepada peserta didik.

Metode

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan model pengembangan Sugiyono. Model Sugiyono merupakan salah satu model desain sistem pembelajaran yang memperhatikan tahapan-tahapan dasar desain sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari (Sugiyono, 2015: 47). Model ini bermanfaat untuk menghasilkan suatu instrumen penilaian sebagai upaya untuk memfasilitasi guru dalam penggunaan instrumen penilaian yang layak dan berkualitas.



Bagan 1. Model Pengembangan Penelitian

Setelah produk awal selesai, dilakukan uji coba awal terbatas yaitu uji coba pada perorangan. Uji coba perorangan dilakukan terhadap tiga orang peserta didik kelas X, yang dipilih secara acak. Uji coba dilakukan pada tanggal 19 November 2019. Sedangkan pada subjek uji coba peneliti memilih ahli pendidikan (Dr. Luluk Sri Agus Prasetyo, M.Pd. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Malang). Pengguna produk (guru bahasa Indonesia, dan operator sekolah MA Subulas Salam)

Data dalam penelitian pengembangan penilaian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif ini berupa (1) pemerolehan skor dari butir-butir angket analisis kebutuhan tentang instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) pemerolehan nilai dari penilaian produk pengembangan oleh guru bahasa Indonesia. Setelah itu dilakukan penghitungan, kemudian disimpulkan secara deskriptif untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan guru mengenai instrumen penilaian sikap sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MA Subulas Salam.

Dalam penelitian ini angket yang disusun oleh peneliti telah melalui proses uji coba. Setelah angket diuji coba pada beberapa subjek penelitian, peneliti melakukan revisi pada item-item pertanyaan pada angket untuk mendapatkan instrumen yang lebih valid. Setelah itu, angket diberikan kepada keseluruhan

responden. Sugiyono (2015:199) mendefinisikan bahwa “angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. “Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum” (Sugiyono, 2015:199). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai sikap sosial peserta didik. Data sikap sosial yang telah didapatkan kemudian dianalisis pada setiap indikator dengan analisis deskriptif persentase.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

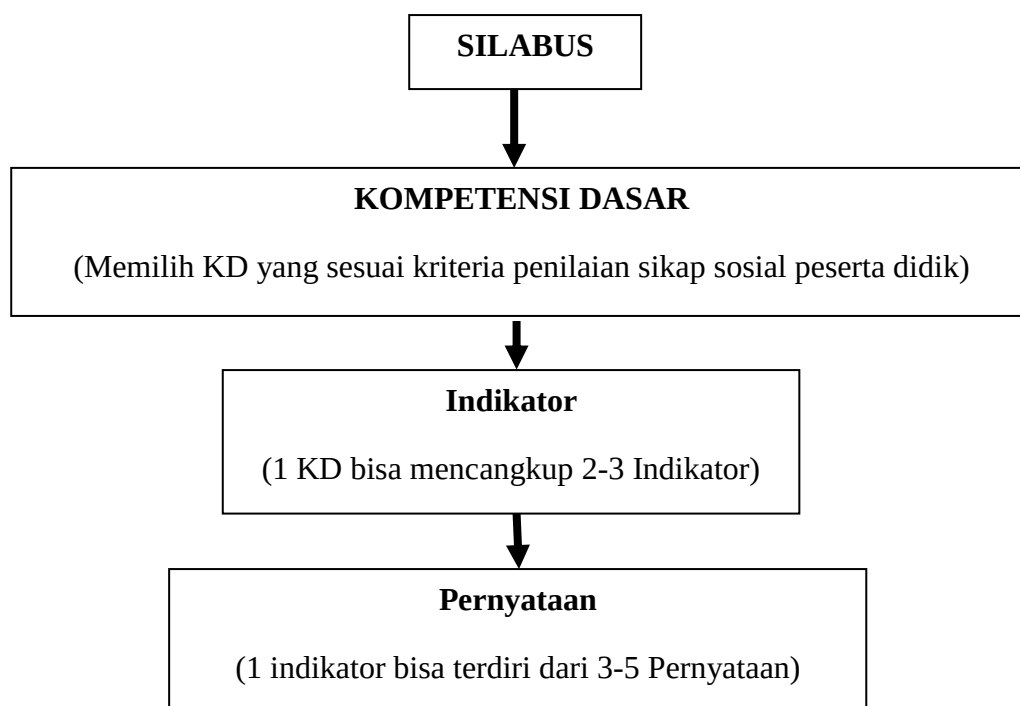
Penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan peneliti adalah berupa instrumen penilaian diri untuk mengukur sikap sosial peserta didik menggunakan media *One Drive*. Produk ini memiliki ciri khusus dalam mengembangkan instrumen penilaian yang berwawasan teknologi, sehingga lebih memudahkan guru dalam menilai peserta didik tanpa harus menyita waktu yang banyak, selain itu produk ini juga memiliki keunggulan sebagai edukasi bagi peserta didik baik secara teknologi maupun secara lingkungan. Dengan penilaian berbasis *One Drive*, bermanfaat untuk membuat peserta didik lebih bijak dalam menggunakan teknologi, selain itu dengan adanya instrumen berbasis media daring ini akan lebih menghemat kertas dan akan lebih transparan serta mempermudah guru dalam menganalisis sikap sosial peserta didik.

Instrumen penilaian diri untuk mengukur sikap sosial peserta didik ini terdiri dari 70 butir pernyataan tentang sikap sosial peserta didik yang terkandung di dalam 7 Kompetensi Dasar (KD), 13 Indikator, yang tersebar pada KI 3 dan KI 4 Kurikulum 2013 edisi revisi 2018.

Instrumen penilaian diri untuk mengukur sikap sosial peserta didik yang dibuat oleh peneliti menggunakan sekala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu. Sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju. Kriteria penilaian pada pilihan jawaban yang digunakan berupa angka, yaitu angka 1 sampai 5. Skor 1 apabila peserta didik sangat tidak setuju. skor 2 apabila peserta didik tidak setuju. skor 3 apabila peserta didik netral, skor 4 apabila peserta didik setuju dan skor 5 apabila peserta didik sangat setuju.

Butir pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti, kemudian dimasukan dan diedit pada menu *One Drive* kemudian muncul *link* yang nantinya bisa disebarakan melalui media sosial atau *whatsapp*, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengisi di manapun berada dengan menggunakan laptop atau gawai yang terkoneksi oleh internet. Jadi dengan media *One Drive* ini akan memudahkan guru dan peserta didik.

Penyusunan penilaian diri diawali dengan menentukan aspek dan indikator. Aspek-aspek ditentukan berdasarkan dari Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 revisi 2018 yang memenuhi kriteria dalam menentukan sikap sosial di setiap materi KD. Sedangkan indikator ditentukan dari KD yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria sikap sosial peserta didik.



Bagan 2. Alur Pembuatan Instrumen

Pada instrumen tersebut yang diperlukan peserta didik adalah mengisi nama pada kolom nomor pertama, selanjutnya mengisi kelas pada kolom kedua. Setelah dua kolom tersebut dipastikan semua terisi, maka proses penilaian diri pada media *One Drive* bisa dilakukan.

Jika semua instrumen sudah terisi, maka pengiriman bisa dilakukan. Salah satu kelebihan *One Drive* adalah ketika ada beberapa instrumen yang belum terisi maka tidak akan bisa melakukan pengiriman, dan akan muncul instrumen yang belum terisi. Jika menemukan hal tersebut maka peserta didik dapat melengkapi instrumen yang belum terisi, dan hasil penilaian diri bisa dikirim dengan lengkap tanpa ada satupun yang terlewat.

Uji coba pemakaian ini dilakukan pada kelas X MA Subulas Salam semester ganjil taun ajaran 2019/2020. Dengan jumlah peserta didik 45 dan yang hadir berjumlah 40 peserta didik. Berdasarkan dari hasil uji validias data maka diketahui kriteria dengan ketentuan df atau *degree of freedom* yang sudah didapat (df=38, dengan sig 5%) dan dapat disimpulkan bahwa nilai r tabel adalah sebesar 0,2638. Karena keseluruhan r hitung > dari r tabel, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh item instrumen penilaian valid. Jadi, instrumen penilaian yang dibuat oleh peneliti memiliki kecermatan pengukuran yang baik.

Tabel 1. Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	70

Sedangkan hasil realibilitas instrumen penilaian dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* $0,756 > 0,60$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas dapat disimpulkan bahwa ke 70 item pertanyaan adalah reliabel atau konsisten.

Dalam bukunya (Widyanto, 2010:43) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Cronbach Alpha lebih besar r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel
- (2) Jika nilai cronbach Alpha kurang dari r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel

Berdasarkan output di atas maka r diperoleh niali r tabel sebesar 0,238. Maka $0,756 > 0,238$. Jadi dapat disimpulkan bahwa angket penilaian diri untuk mengukur sikap sosial peserta didik dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Kategorisai

Kat_Instrumen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	24	60.0	60.0	60.0
	Sedang	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Dari hasil uji coba instrumen diketahui bahwa sebesar 60% memiliki sikap sosial tinggi, yang berarti bahwa peserta didik memiliki sikap sosial sangat baik. Hal ini bisa dilihat sikap sosial peserta didik di kelas X MA Subulas Salam, dengan kategori tinggi memiliki sifat jujur, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, toleransi, santun dan gotong royong yang tinggi, dengan total skor jawaban responden antara $X < 168$. Dan jika masuk kategori sedang apabila memiliki sifat jujur, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, toleransi, santun dan gotong royong yang tinggi, dengan total skor jawaban responden antara $168 \leq 252$.

Kesimpulan dan Saran

Pengembangan instrumen penilaian diri untuk mengukur sikap sosial peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester ganjil MA Subulas Salam di lakukan melalui beberapa proses, dengan berpedoman pada Sugiono (2015: 47) dengan membatasi hanya memakai sembilan langkah, yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) analisis data.

Pengembangan instrumen penilaian diri untuk mengukur sikap sosial peserta didik kelas X Semester Ganjil MA Subulas Salam menggunakan media *One Drive*, peneliti menggunakan media *One Drive* dikarenakan agar peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Selain itu dengan media *One Drive* peserta didik dapat menghemat penggunaan kertas serta dapat diisi dimana saja dengan menggunakan gawai atau laptop selagi terhubung dengan jaringan internet. Peneliti ingin mengemas suatu penilaian yang lebih simpel yang memudahkan peserta didik dan dewan guru.

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan uji validitas data. Dari hasil uji validitas yang dilakukan oleh penelitian berdasarkan kriteria dengan ketentuan *df* atau *degree of freedom* yang sudah didapat ($df=38$, dengan sig 5%) dan dengan melihat tabel *r* dapat disimpulkan bahwa nilai *r* tabel adalah sebesar 0,2638. Karena keseluruhan *r* hitung > dari *r* tabel maka dapat dinyatakan bahwa seluruh item instrumen penilaian valid. Jadi, instrumen penilaian yang dibuat oleh peneliti memiliki kecermatan pengukuran yang baik.

Sedangkan dari uji *realibilitas* yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data *r* tabel sebesar 0,238. Maka $0,756 > 0,238$. Jadi dapat disimpulkan bahwa angket penilaian diri untuk mengukur sikap sosial peserta didik dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Dari hasil uji coba produk diketahui bahwa dari 40 responden, sebesar 60% memiliki sikap sosial yang tinggi, yang berarti bahwa peserta didik memiliki sikap sosial yang sangat baik, dengan kategori sifat jujur, percaya diri, disiplin,

tanggung jawab, toleransi, santun dan gotong royong, yang memiliki total skor jawaban responden antara $X < 168$. Sedangkan sebesar 40% dari 40 responden memiliki sikap sosial yang sedang, dengan kategori sifat jujur, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, toleransi, santun dan gotong royong, yang memiliki total skor jawaban responden antara $168 \leq 252$.

Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian diri untuk mengukur sikap sosial peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MA Subulas Salam semester ganjil menggunakan media *One Drive* dapat mengetahui sikap sosial peserta didik dengan baik

Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan mengembangkan instrumen penilaian diri untuk mengukur sikap sosial peserta didik agar diperhatikan karakter peserta didik dan kondisi lingkungan sekolahnya. Sedangkan bagi peserta didik harus jujur dalam memberikan tanggapan saat mengisi instrumen penilaian diri untuk mengukur sikap sosial walaupun tanpa pengawasan oleh guru bidang studi. Bagi peneliti diharapkan agar dapat mengembangkan instrumen penilaian diri yang dapat mencakup keseluruhan aspek tidak hanya sikap sosial tapi juga sikap spiritual, yang berwawasan teknologi, agar peserta didik tidak lagi ketinggalan zaman.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. dan Dr. Abdul Rani, M.Pd. Selaku pembimbing skripsi serta kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuandan dukungan dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

Haryati, Mimin. 2013. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi.

Mundilarto. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Fisika*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., Abd. Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa Bandung*: PT. Refika Aditama.
- Wahyuni, S., Junaidi, Mustangin. (2018, 21-22 Desember). *Integration of Gotong Royong Indonesian Culture in Assessing Students' Social Attitudes*. Paper presented at Workshop on Multidisciplinary Application, UNS, Indonesia. Publish EAI. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.4018/eai.21-12-2018.2282785>

Malang, 10 Agustus 2020

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd

NIP/NPP. 196808231993032003